

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Anisa Rahayu¹, Yuliana¹, Isthafan Najmi¹

¹)Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Abulyatama,

Jl. Blang Bintang Lama Km 8.5 Lampoh Keude Aceh Besar

*Email korespondensi: ayukanisa123@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of domestic investment and foreign investment on employment in Indonesia. This research is a quantitative research. The data used are secondary data from 32 provinces in Indonesia in the 2014-2017 period obtained from the Central Statistics Agency. Data analysis using panel data with fixed effect regression models processed with Eviews 10. The results showed that: 1) Domestic investment (PMDN) had a positive and significant effect on employment with a probability value of 0.0004. 2) Foreign investment (PMA) has a positive and significant effect on employment with a probability value of 0.0036. 3) Adjusted R² in this research is 0.998124, this means that the contribution of all independent variables in explaining the dependent variable is 99.85%. The government can make the policies needed to encourage increased domestic investment and foreign investment to be realized and developed so that capital stock can be maximally utilized to improve the economy so that it can absorb more labor.*

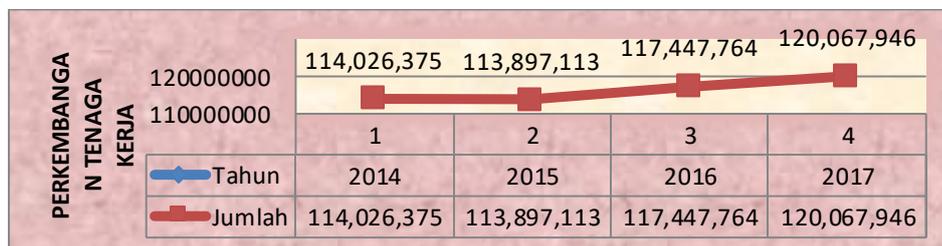
Keywords: *Labor Absorption, PMDN, PMA, Fixed Effect*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder 32 provinsi di Indonesia dengan periode waktu 2014-2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Analisis data menggunakan data panel dengan model regresi *fixed effect* yang diolah dengan Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai probabilitas sebesar 0.0004. 2) Penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai probabilitas sebesar 0.0036. 3) *Adjusted R²* dalam penelitian ini sebesar 0.998124, hal ini berarti kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 99.85%. Pemerintah dapat membuat kebijakan yang diperlukan untuk mendorong peningkatan investasi PMDN dan PMA untuk direalisasikan dan dikembangkan sehingga stok modal dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk meningkatkan perekonomian sehingga dapat menyerap tenaga kerja dengan lebih banyak.

Kata Kunci: *Penyerapan Tenaga Kerja, PMDN, PMA, Fixed Effect*

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional. Angkatan kerja di Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah sebagai akibat dari pertambahan jumlah penduduk, sementara kesempatan yang tersedia terbatas jumlahnya, sehingga tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 7,04% juta orang per Agustus 2017 (BPS).

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang guna menciptakan pembangunan ekonomi yang merata (Sandika dkk, 2014).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Gambar 1.1 Perkembangan Tenaga Kerja di Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa tenaga kerja mengalami kenaikan setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 113,897,113 orang dibandingkan tahun 2014 sebanyak 114,026,375 namun kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebanyak 120,067,946 orang dibandingkan tahun 2016 sebanyak 117,447,764 orang. Hal ini disebabkan oleh perluasan kesempatan kerja dan kenaikan iklim investasi di Indonesia yang terus mendorong kemajuan bagi penduduk di Indonesia.

Untuk melihat perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia dapat dilihat pada Gambar berikut ini:

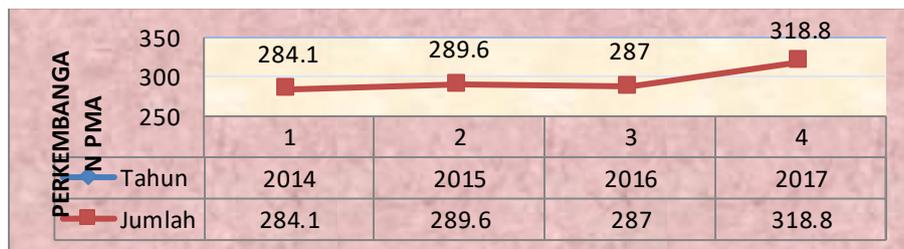


Sumber: BPS, Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri, 2017

Gambar 1.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN di Indonesia

Dari Gambar 1.2 diatas menjelaskan bahwa secara umum realisasi investasi PMDN di

Indonesia dari tahun 2014-2017 mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Realisasi terendah terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 155.5 triliun dan realisasi tertinggi terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 261.4 triliun. Kenaikan realisasi investasi ini dikarenakan membaiknya perekonomian dan semakin mudahnya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.



Sumber: BPS, Realisasi Penanaman Modal Asing, 2017

Gambar 1.3 Perkembangan Realisasi Investasi PMA di Indonesia

Dari Gambar 1.3 diatas dapat dilihat bahwa secara umum perkembangan realisasi investasi PMA di Indonesia dari tahun 2014-2017 mengalami keadaan fluktuasi, dimana pada tahun 2015 realisasi PMA Indonesia sebesar Rp 289.6 triliun lalu menurun pada tahun 2016 sebesar Rp 287 triliun kemudian terjadi peningkatan kembali pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 318,8 triliun.

KAJIAN PUSTAKA

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja menurut Dinas Ketenagakerjaan (2010) adalah banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri pada UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yaitu kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam modal dalam negeri adalah perseorangan warga negara Indonesia,

badan usaha Indonesia, negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing pada UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yaitu kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

Hubungan Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Hubungan antara investasi dengan tenaga kerja telah dinyatakan oleh Sukimo (2000) bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran. Berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang sudah diolah sebelumnya dan dipublikan oleh instansi yang berkompeten.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) seluruh provinsi di Indonesia yakni 34 provinsi. Sedangkan sampel yang digunakan adalah 32 provinsi, karena Kalimantan Utara dan Maluku tidak memiliki data yang lengkap.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang bersifat dinamis.

Model dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Log Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + e}$$

3.4 Estimasi Model Regresi

Macam-Macam Model Regresi Data Panel

Metode *Common Effect/Pooled Least Square*

Metode *Fixed Effect*

Metode *Random Effect*

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Untuk memilih model estimasi yang dianggap paling tepat diantara ketiga jenis model, maka perlu dilakukan serangkaian uji.

Uji F (*Chow Test*)

Uji F digunakan untuk mengetahui antara dua model yang akan dipilih untuk estimasi data, yaitu model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk mengetahuinya digunakan *Chow Test* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\{RRSS - URSS\}/(n - 1)}{URSS/(nT - n - k)}$$

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model FEM atau REM yang akan dipilih. Pada *Fixed Effect Model*, setiap obyek memiliki intersep yang berbeda-beda, tetapi intersep masing-masing obyek tidak berubah seiring waktu. Hal ini disebut dengan time invariant. Sedangkan pada *Random Effect Model* intersep (bersama) mewakili nilai rata-rata dari semua intersep (cross section) dan komponen mewakili deviasi (acak) dari intersep individual terhadap nilai rata-rata tersebut (Gujarati, 2012). Hipotesa yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dengan perbandingan terhadap *Chi square table*, jika hausman statistic lebih besar dari chi square table maka H_0 ditolak, sehingga model yang lebih sesuai untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Karena *Random Effect Model* kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka model yang sebaiknya digunakan adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Signifikan

Definisi Operasional Variabel

Penyerapan Tenaga Kerja (Y) adalah jumlah tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang aktif bekerja. Dinyatakan dalam satuan orang di 32 provinsi di Indonesia periode 2014-2017.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X1) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Dinyatakan dalam satuan miliar rupiah di 32 provinsi di Indonesia periode 2014-2017.

Penanaman Modal Asing (PMA) (X2) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Dinyatakan dalam satuan miliar rupiah di 32 provinsi di Indonesia periode 2014-2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan model *Fixed Effect* diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log } Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_{1it} + \beta_2 \text{Log } X_{2it} + e$$

$$\text{TK}_{it} = 14.29211 + 0.012961 \text{PMDN}_{it} + 0.018499 \text{PMA}_{it} + e$$

Dalam menentukan model estimasi yang dapat digunakan untuk penelitian ini dilakukan beberapa pengujian yaitu uji chow dan uji hausman.

Hipotesis dalam uji chow yaitu sebagai berikut:

H0 : Common Effect

Ha : Fixed Effect

Tabel 1.4

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	1205.618849	(31,94)	0.0000
Cross-section Chi-square	766.457939	31	0.0000

Sumber: Output pengolahan data menggunakan E-Views10

Berdasarkan pengolahan data diatas, tabel hasil uji chow diatas menunjukkan bahwa *probability cross-section F* menunjukkan angka 0.0000 artinya kurang dari taraf signifikan

yaitu 0.05. Maka dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Pada saat model yang terpilih adalah *fixed effect* maka diperlukan uji Hausman. Uji Hausman ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaiknya menggunakan *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk mengetahui apakah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) yang dipilih. Hipotesa yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Random Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Tabel 1.5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	58.593557	2	0.0000

Sumber: Output pengolahan data menggunakan E-Views10

Berdasarkan hasil uji Hausman yang dilakukan diatas, diketahui bahwa nilai *probability Cross-section random* adalah sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di 32 provinsi di Indonesia.
- 2) Variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini berarti kenaikan penanaman modal dalam negeri mampu mendorong penyerapan tenaga kerja ke arah yang positif sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.

- 3) Variabel penanaman modal asing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Investasi merupakan pembentukan modal yang dapat meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Makin tingginya nilai investasi yang dikelola maka kondisi perekonomian suatu wilayah akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2017. Angkatan Kerja Indonesia

Badan Pusat Statistik. 2017. Penanaman Modal Dalam Negeri Indonesia.

Badan Pusat Statistik. 2017. Penanaman Modal Asing Indonesia.

Bellante, Don dan Mark Jackson. 1990. Ekonomi Ketenagakerjaan. Jakarta: FEUI

Satu Pintu Aceh. 2017. Penyerapan Tenaga Kerja PMDN dan PMA.